

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Definisi Operasional

Penelitian ini menjelaskan tentang dampak sosial ekonomi yang terjadi akibat adanya pengembangan kawasan wisata di Kelurahan Sisir dengan definisi operasional sebagai berikut:

1. Dampak

Menurut Soemarwoto (2007: 38), dampak didefinisikan sebagai suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas.

2. Dampak Sosial Ekonomi

Wolf dalam Hadi (2005: 22) menjelaskan bahwa studi dampak memfokuskan perubahan yang terjadi pada manusia sebagai akibat penerapan suatu kebijakan, program atau proyek.

3. Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan Chonen dalam Pitana 2005: 109 dijelaskan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar yaitu: (1) penerimaan devisa; (2) pendapatan masyarakat; (3) kesempatan kerja; (4) harga-harga; (5) distribusi manfaat/ keuntungan; (6) kepemilikan dan kontrol; (7) pembangunan pada umumnya; dan (8) pendapatan pemerintah.

### 3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan (Afriani, 2009). Berdasarkan Bogdan dan Taylor dalam Afriani (2009) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan perkembangan sosial ekonomi Kelurahan Sisir akibat pengembangan kawasan wisata.

Sedangkan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi untuk mengukur variabel penelitiannya (Musthofa, 2010). Metode kuantitatif dilakukan bila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas, penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dan pelaksanaan, antara teori dan praktek, antara rencana dengan pelaksanaan (Sugiyono, 2009: 23). Dalam penelitian dampak pengembangan kawasan wisata ini, pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk menghitung akumulasi dampak yang terjadi dengan analisis dampak penting berdasarkan Keputusan Kepala Bappedal Nomor 56 Tahun 1994 dan analisis *Multiplier Effect* untuk mengetahui efek pengganda dari adanya perkembangan kawasan wisata.

### 3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu yang diambil berdasarkan pertimbangan:

1. Kelurahan Sisir merupakan kelurahan potensial yang memiliki 3 obyek wisata unggulan seperti Kusuma Agrowisata, Jatim Park 1, Alun-alun Kota Batu, , dan yang terbaru adalah Batu Wonderland.
2. Kelurahan Sisir mempunyai letak yang sangat strategis karena merupakan pusat pelayanan kota yang meliputi pusat perkantoran, kegiatan perdagangan modern dan jasa komersial.

### 3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 38). Variabel penelitian yang digunakan mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berasal dari hasil kajian teoritik yang disarikan, yang meliputi:

**Tabel 3. 1 Variabel Penelitian**

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Alasan
1.	Mengidentifikasi perkembangan wilayah yang meliputi kondisi fisik yaitu guna lahan dan sarana, kondisi sosial yaitu sosial	Fisik wilayah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guna lahan</li> <li>• Sarana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luasan dan persebaran jenis guna lahan</li> <li>• Persebaran jumlah sarana</li> </ul>	Mendukung analisis yang mendeskripsikan mengenai perkembangan wilayah studi dengan mengkomparasikan pengumpulan data di Kelurahan Sisir.
		Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah</li> </ul>	

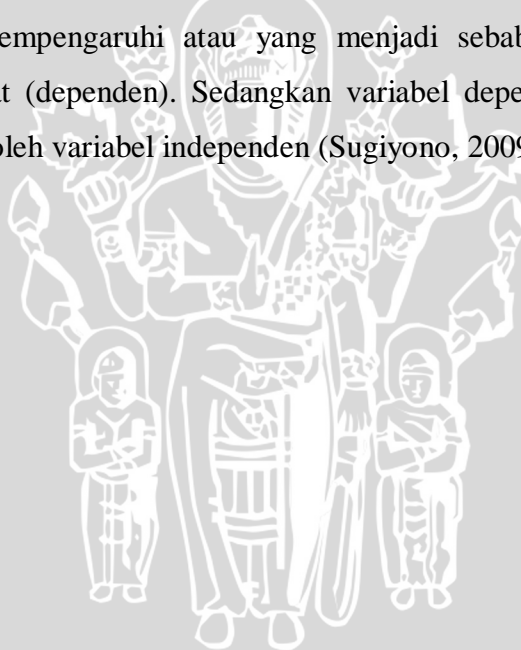
No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Alasan
	kependudukan dan tenaga kerja serta kondisi ekonomi yaitu struktur ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu dengan adanya pengembangan kawasan wisata.	kependudukan (BPS, 2010)	penduduk (BPS, 2010) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepadatan penduduk (BPS, 2010)</li> <li>• Komposisi penduduk berdasarkan umur (BPS, 2010)</li> <li>• Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian (BPS, 2010)</li> </ul>	penduduk tetap dan sementara <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kepadatan penduduk</li> <li>• Klasifikasi penduduk menurut umur</li> <li>• Klasifikasi penduduk berdasarkan mata pencaharian pada setiap sektor</li> </ul>	Mendukung analisis yang mendeskripsikan dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dengan cara membandingkan hasil perkembangan wilayah di Kelurahan Sisir.
	Struktur ekonomi (Tambunan, 2001)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenaga kerja (Sukirno, 2007)</li> <li>• Tingkat pendapatan (Weiss dalam Tambunan, 2001)</li> <li>• Tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk (Tambunan, 2001)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah tenaga kerja pada setiap mata pencaharian di sektor primer, sekunder, dan tersier</li> <li>• Pendapatan masyarakat pada sektor pariwisata dan non pariwisata</li> <li>• Tingkat kesejahteraan penduduk berdasarkan klasifikasi sejahtera dari BPS</li> </ul>		
	Perkembangan kawasan wisata (RIPK Nasional, 2010)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya tarik wisata (RIPK Nasional, 2010)</li> <li>• Fasilitas umum (RIPK Nasional, 2010)</li> <li>• Fasilitas pariwisata (RIPK Nasional, 2010)</li> <li>• Aksesibilit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan pengelolaan jumlah daya tarik yang ditawarkan pada kawasan wisata</li> <li>• Perkembangan kuantitas dan kualitas fasilitas umum di sekitar</li> </ul>		

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Alasan
			as (RIPK Nasional, 2010)	kawasan wisata	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Peran masyarakat (RIPK Nasional, 2010)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan kuantitas dan kualitas fasilitas pariwisata</li> <li>Perkembangan aksesibilitas penunjang menuju kawasan wisata</li> <li>Perkembangan peran aktif masyarakat di sekitar kawasan wisata</li> </ul>	
2.	Mengidentifikasi dampak sosial meliputi tingkat ketergantungan, kesenjangan sosial, peningkatan SDM, dan pelayanan sarana serta dampak ekonomi yang meliputi dampak peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat dari pengembangan kawasan wisata yang di Kelurahan Sisir.	Dampak sosial (Martin dalam Pitana, 2005)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat ketergantungan (Cohen dalam Pitana, 2005)</li> <li>Kesenjangan sosial (Martin dalam Pitana, 2005)</li> <li>Peningkatan SDM (RIPK Nasional, 2010)</li> <li>Peningkatan pelayanan sarana (Faizun, 2009)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah penduduk yang tergantung dengan sektor pariwisata</li> <li>Tingkat kriminalitas dan moralitas</li> <li>Peningkatan masyarakat sadar wisata</li> <li>Peningkatan pelayanan kualitas dan kuantitas sarana</li> </ul>	Mendukung analisis kuantitatif/perhitungan dampak sosial ekonomi akibat perkembangan kawasan yang terjadi di masyarakat.
		Dampak ekonomi (Sutarjo dalam Faizun, 2009)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perubahan tingkat pendapatan masyarakat (Tashadi dalam Faizun, 2009)</li> <li>Perubahan tingkat kesempatan kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan jumlah pendapatan masyarakat</li> <li>Perkembangan jumlah lapangan kerja baru dan keterlibatan masyarakat sebagai tenaga kerja</li> </ul>	

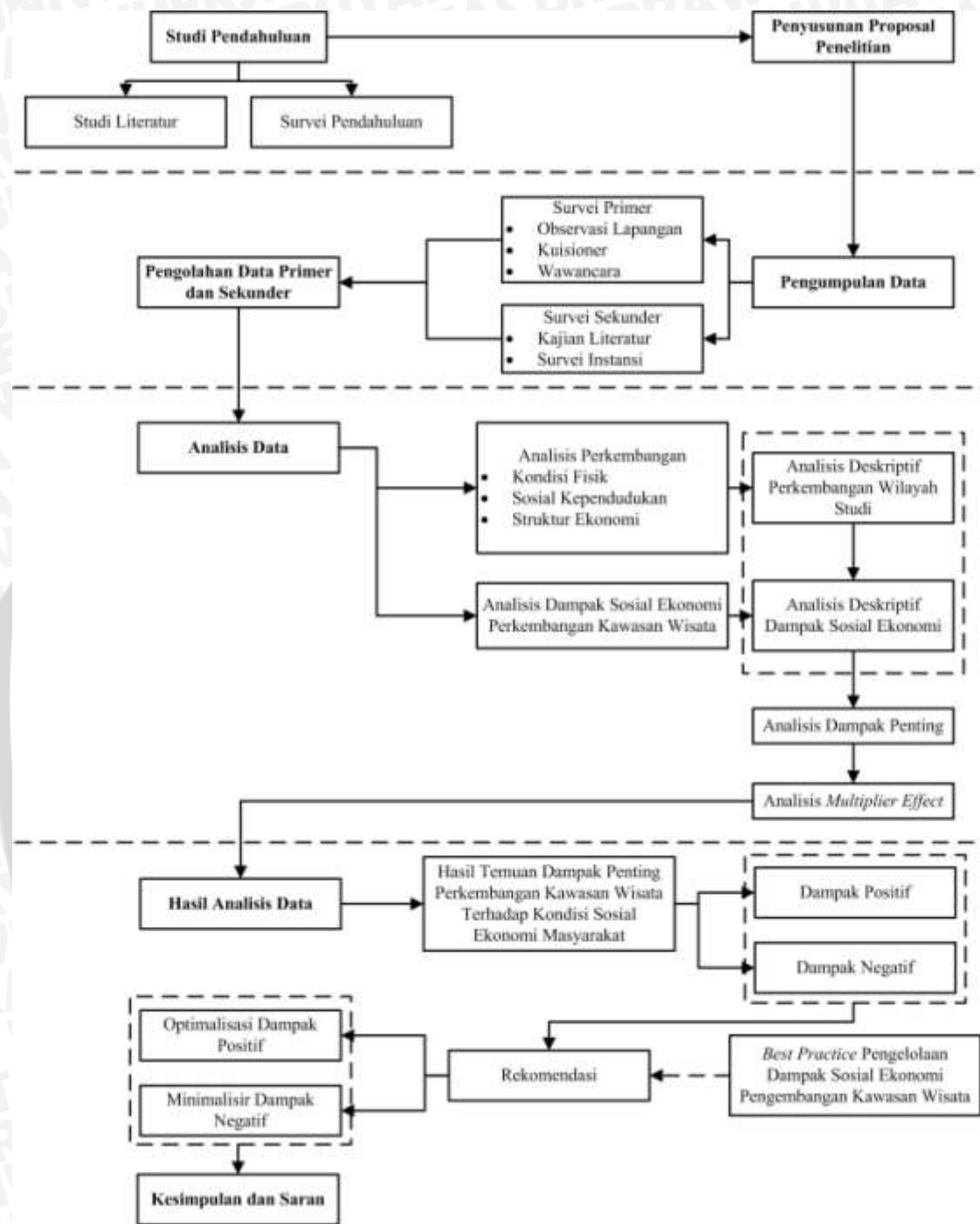
No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Alasan
			(Suratmo dalam Faizun, 2009)	pada destinasi wisata	
			• Pendapatan pemerintah (Cohen dalam Pitana, 2005)	• Peningkatan PDRB	

Sumber: Hasil Analisis, 2012

Dari tabel variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas meliputi fisik wilayah, sosial kependudukan, struktur ekonomi dan perkembangan kawasan wisata, sedangkan variabel terikat meliputi variabel dampak sosial dan dampak ekonomi. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Sedangkan variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2009: 39).



### 3.5. Diagram Alir Penelitian



Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini memerlukan data pendukung yang berasal dari survei primer dan survei sekunder. Survei primer dilakukan untuk mengumpulkan data melalui observasi lapang untuk mengetahui fakta empiris tentang karakteristik wilayah dan dampak yang terjadi di masyarakat akibat perkembangan kawasan wisata. Sedangkan survei sekunder adalah survei instansi yang dibutuhkan untuk dapat memperoleh data sekunder yang mendukung penelitian seperti survei pada Dinas Pariwisata, Dinas Sosial dan Tenaga Kerja, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu, Kantor Kecamatan Batu serta Kantor Kelurahan Sisir.

**Tabel 3. 2 Metode Pengumpulan Data**

No.	Teknik	Data	Sumber Data	Manfaat
1.	<b>Survey Primer</b>			
	Observasi Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data jumlah persebaran sarana</li> <li>• Data jenis guna lahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil observasi lapangan</li> <li>• Data hasil survey instansi (Kecamatan Dalam Angka, Monografi Kelurahan)</li> </ul>	Sebagai masukan dalam analisis yang menjabarkan karakteristik wilayah studi dengan variabel yang dapat diketahui yaitu kondisi fisik wilayah studi
	Kuisioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data perkembangan fisik (luas tempat tinggal, fungsi rumah tinggal)</li> <li>• Data perkembangan mata pencaharian</li> <li>• Data perkembangan jumlah pendapatan</li> <li>• Data peran serta masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata</li> <li>• Data dampak sosial ekonomi pengembangan kawasan wisata terhadap masyarakat</li> </ul>	• Data hasil kuisioner	Untuk menjadi masukan analisis yang menjabarkan kondisi perkembangan baik dari segi kondisi fisik, sosial kependudukan, struktur ekonomi, dan perkembangan kawasan wisata melalui informasi dari masyarakat di Kelurahan Sisir
	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data perkembangan kawasan wisata</li> <li>• Data kontribusi pemerintah kelurahan dan pengelola dalam pengembangan pariwisata</li> </ul>	• Data hasil wawancara	Sebagai tambahan masukan untuk analisis perkembangan wilayah studi dengan deskripsi dari sudut pandang aparat pemerintahan serta pengelola kawasan wisata setempat

No.	Teknik	Data	Sumber Data	Manfaat
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Data kontribusi pengelola kawasan wisata terhadap pengembangan masyarakat di Kelurahan Sisir</li> </ul>		
2.	<b>Survei Sekunder</b>			
	Kajian literatur	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teori tentang pariwisata</li> <li>Teori kajian dampak sosial ekonomi pengembangan pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendit, 2002</li> <li>Yoeti, 1996</li> <li>Pitana, 2005</li> <li>Suwantoro, 1997</li> <li>Soemarwoto, 2007</li> <li>Suratmo, 2007</li> <li>Hadi, 2005</li> <li>Abdurrachmat &amp; E. Maryani, 1998 dan Pitana, 2005</li> </ul>	Sebagai acuan dalam penentuan variabel penelitian yang digunakan
	Survei Instansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data jumlah penduduk</li> <li>Data kepadatan penduduk</li> <li>Data komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian dan umur</li> <li>Data jumlah tenaga kerja pada setiap mata pencaharian</li> <li>Data tingkat kesejahteraan</li> <li>Data perkembangan migrasi penduduk</li> <li>Data angka kriminalitas</li> <li>Data perkembangan jumlah sarana</li> <li>Data jumlah angkatan kerja dan pengangguran</li> <li>PDRB Kota Batu</li> <li>Data perkembangan industri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>RTRW Kota Batu Tahun 2010-2030</li> <li>Kota Batu Dalam Angka (tahun 2002, 2011, dan 2012)</li> <li>RIPPDA Kota Batu</li> <li>Profil Kecamatan Batu</li> <li>Monografi Kelurahan Sisir</li> <li>Data Jumlah Tenaga Kerja dan Industri</li> <li>Data PDRB Kota Batu</li> </ul>	<p>Masukan untuk analisis perkembangan perkembangan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Sisir melalui data instansi yang ada</p> <p>Sebagai masukan untuk mendeskripsikan dampak yang terjadi dari perkembangan kawasan wisata pada tahun 2002, 2005, 2008, 2011 dan 2012</p>

Sumber: Hasil Analisis, 2012

### 3.6.1. Survei Primer

Survei primer merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi. Teknik pada survei primer yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



a. Observasi Lapangan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan dengan didukung panduan pengamatan seperti ceklist dan variabel-variabel yang ingin diperoleh. Informasi yang ingin diperoleh dari pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh data kondisi fisik wilayah di Kelurahan Sisir seperti kondisi persebaran sarana, gunalahan, dan pola ruang.

b. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 142). Kuisisioner dari penelitian ini adalah kuisisioner berbentuk pilihan yang telah ditetapkan peneliti berdasarkan variabel yang akan diteliti dan hasil yang diharapkan. Kuisisioner diisi oleh sampel dari populasi yang merupakan masyarakat Kelurahan Sisir baik yang terdampak ataupun yang tidak merasakan dampak dari pengembangan kawasan wisata. Atau dengan kata lain kepada masyarakat yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pariwisata maupun tidak.

Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan teknik pendampingan dimana surveyor mendampingi dan menunggu responden untuk mengisi kuisisioner tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya salah persepsi dari responden dalam pengisian kuisisioner dan apabila ada beberapa pertanyaan yang tidak dimengerti dapat langsung ditanyakan kepada surveyor. Penyebaran kuisisioner yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara yang bersifat semi terstruktur dengan membawa pedoman atau acuan wawancara agar diperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga wawancara tidak menjadi hal yang sia-sia dan tidak terkendali. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait seperti Lurah Kelurahan Sisir, Ketua RW, dan masyarakat yang terkena dampak atau bagian dari pengembangan kawasan wisata di Kelurahan Sisir.

### 3.6.2. Survei Sekunder

Survei sekunder merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan penelitian tidak langsung pada narasumber. Teknik pada survei sekunder yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Kajian Literatur

Kajian literatur dilakukan untuk mengetahui teori-teori tentang pariwisata, komponen pariwisata, struktur dan fungsi sistem kepariwisataan, unsur-unsur pokok pariwisata, serta kajian tentang dampak sosial ekonomi pengembangan pariwisata.

### 2. Survei Instansi

Survei instansi digunakan untuk mendukung data primer yang telah didapatkan dengan data-data yang telah dikumpulkan instansi pada tahun-tahun sebelumnya. Instansi yang berhubungan dalam penelitian ini adalah Bappeda, Badan Pusat Statistik, Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Sosial dan Ketenagakerjaan, Kantor Kecamatan Batu, dan Kantor Kelurahan Sisir.

### 3.7. Metode Pengambilan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk Kelurahan Sisir yang berjumlah 21.542 jiwa yang tersebar pada 13 RW (BPS, 2011).

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang menjadi obyek penelitian atau secara harfiah berarti contoh (Nasution, 2003). Teknik penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *Proporsional Random Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menentukan jumlah anggota sampel untuk masing-masing populasi harus ditentukan secara berimbang (Sugiyono, 2010: 298). Penentuan teknik sampel ini didasarkan bahwa dalam menentukan dampak pengembangan pariwisata yang terjadi di Kelurahan Sisir, peneliti tidak mengetahui sampel yang terdampak dan tidak terdampak, sehingga dalam penentuan sampel mengambil populasi jumlah penduduk untuk kemudian diproporsikan menurut jumlah penduduk pada setiap RW. Penarikan sampel dari populasi dilakukan menurut rumus penarikan ukuran sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2010), yaitu dengan menggunakan rumus:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

S = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$P = Q$  = Proporsi populasi = 0,5

$d^2$  = Tingkat akurasi (memakai 5%)

$\lambda^2$  = dengan  $dk = 1$

Untuk presisi tingkat akurasi 5% dengan tingkat kesalahan chi kuadrat 10%, maka diperoleh jumlah sampel:

$$s = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 . P . Q} = \frac{1^2 . 21542 . 0,5 . 0,5}{0,05^2 (21542-1) + 1^2 . 0,5 . 0,5} = 198 \text{ sampel}$$

Sampel yang telah ditentukan nantinya akan disebar kepada masyarakat kelurahan sisir dengan proporsi sesuai jumlah penduduk di setiap RW yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Proporsi Persebaran Sampel**

No.	Rukun Warga (RW)	Jumlah Sampel
1	01	20
2	02	18
3	03	20
4	04	13
5	05	16
6	06	16
7	07	9
8	08	13
9	09	9
10	10	14
11	11	20
12	12	14
13	13	16
<b>Jumlah</b>		<b>198</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2012

Sedangkan untuk teknik pelaksanaan survei, kriteria responden yang akan dijadikan sampel meliputi:

1. Sampel merupakan warga tetap Kelurahan Sisir dan bukan pendatang dengan rentang umur antara 20-65 tahun (standar usia produktif) dengan asumsi usia tersebut merupakan usia produktif yang masih mampu untuk menghasilkan sesuatu (bekerja) dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti;
2. Proporsi sampel 1:1 antara sampel yang kemungkinan terdampak dengan pariwisata dan tidak memungkinkan terdampak dengan pariwisata. Sampel yang memungkinkan terdampak merupakan sampel yang memungkinkan memiliki keterkaitan dengan kegiatan pariwisata. Sedangkan sampel yang tidak memungkinkan terdampak meliputi sampel dengan mata pencaharian di luar keterkaitan dengan kegiatan pariwisata. Berikut merupakan klasifikasi mata

pencaharian sampel berdasarkan sampel mungkin terdampak dan tidak mungkin terdampak:

**Tabel 3. 4 Klasifikasi Sampel**

No.	Klasifikasi Sampel	Mata Pencaharian	Jumlah Sampel
1.	Sampel yang mungkin terdampak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedagang</li> <li>• Jasa</li> <li>• Wiraswasta</li> <li>• Pegawai Swasta</li> <li>• Pegawai Wisata</li> </ul>	99
2.	Sampel yang tidak memungkinkan terdampak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peternakan</li> <li>• PNS</li> <li>• TNI/Polri</li> <li>• Buruh</li> <li>• Petani</li> <li>• Pensiunan</li> <li>• Pelajar/Mahasiswa</li> <li>• Ibu Rumah Tangga</li> <li>• Guru</li> <li>• Dosen</li> <li>• Supir</li> <li>• Dokter</li> </ul>	99

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Pengklasifikasian sampel ini dilakukan untuk dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi pada saat survey. Pada saat survey, ada kemungkinan surveyor mendapatkan responden yang cenderung terlibat langsung dengan pengembangan pariwisata dikarenakan teknik sampel menggunakan sampel acak (*random*) sehingga hasil survei akan menunjukkan kecenderungan yang tinggi pada sektor pariwisata padahal pada kondisi di lapangan, tidak sedemikian besarnya.

### 3.8. Metode Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2009: 147). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menjabarkan fakta empiris yang terjadi pada perkembangan wilayah studi dan evaluatif dengan membandingkan/mengevaluasi hasil temuan dengan mengacu pada standar/kebijakan.

#### 3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggunakan metode statistik untuk mengetahui pola sejumlah data penelitian, merangkum informasi yang terdapat dalam data penelitian dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan (Arikunto, 2002: 107). Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah

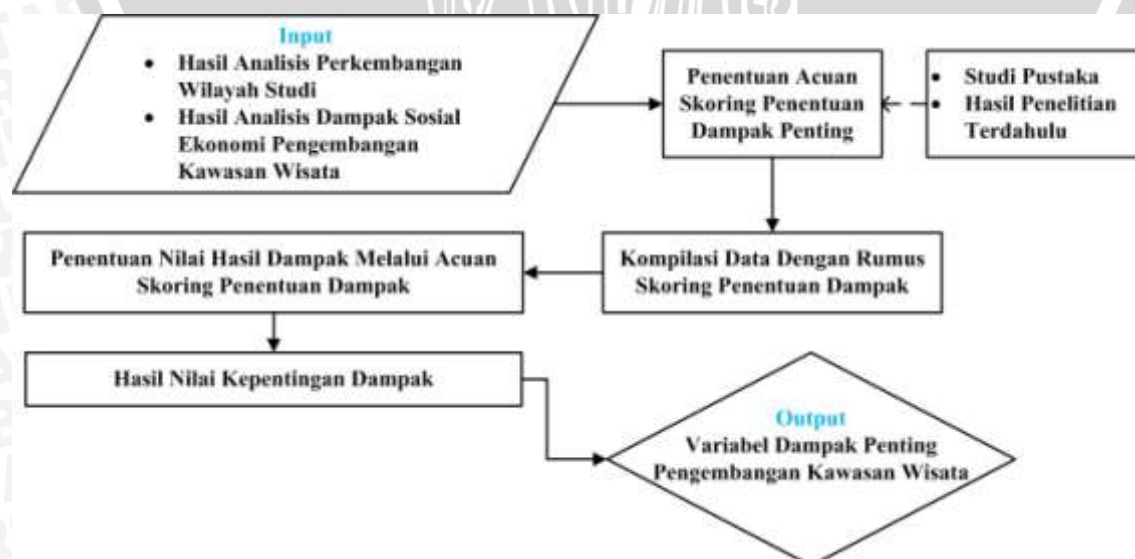
untuk mengidentifikasi karakteristik wilayah studi yang berkaitan dengan fisik wilayah, sosial kependudukan, serta struktur ekonomi dengan adanya pengembangan kawasan wisata. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan dalam mengidentifikasi perkembangan setiap variabel dari tujuan pertama penelitian yaitu perkembangan kondisi fisik, sosial kependudukan, dan struktur ekonomi. Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan kondisi yang ada di wilayah studi dan mendokumentasikannya dalam bentuk gambar/foto.

### 3.8.2. Analisis Evaluatif

Analisis evaluatif merupakan analisis penilaian dengan menggunakan perhitungan atau pengamatan penulis. Metode evaluatif merupakan pendekatan subyektif dan disertai bukti-bukti untuk melakukan analisis. Dalam penelitian ini, analisis evaluatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu dengan metode:

#### 1. Analisis Dampak Penting

Dalam menentukan dampak penting suatu pembangunan, kriteria penentuan dampak yang telah ditetapkan harus dipenuhi terlebih dahulu. Analisis dampak penting yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Keputusan Kepala Bapedal Nomor 56 Tahun 1994 Tentang Pedoman Mengenai Dampak Penting. Dalam keputusan tersebut, terdapat tujuh kriteria dampak yang ditetapkan, tetapi dalam suatu penelitian dampak peneliti dapat mengadopsi seluruhnya atau sebagian saja tergantung dengan kebutuhan penelitian dampak yang akan dilakukan (Suratmo, 2009). Dalam penelitian ini, proses penentuan dampak penting yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Proses Analisis Dampak Penting

Adapun dalam penelitian Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Kawasan Wisata ini, kriteria yang akan diadopsi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Kriteria Dampak Penting Dalam Penelitian**

No.	Kriteria Dampak Penting	Penggunaan Dalam Penelitian		Alasan
		Ya	Tidak	
1.	Jumlah Manusia yang Akan Terkena Dampak	✓		Untuk mengetahui jumlah manusia yang terkena dampak sosial ekonomi dari pengembangan kawasan wisata yang ada
2.	Luas Wilayah Persebaran Dampak	✓		Untuk mengetahui radius persebaran dampak sosial ekonomi yang terjadi akibat pengembangan kawasan wisata
3.	Lamanya Dampak Berlangsung		✓	Karena dampak dari suatu pembangunan pariwisata tidak berhenti bekerja suatu waktu tertentu yang tidak dapat diukur atau diperkirakan
4.	Intensitas Dampak	✓		Untuk mengetahui sifat dampak yang terjadi terhadap perubahan di sekitar wilayah studi
5.	Banyaknya Komponen Lingkungan Lainnya yang Akan Terkena Dampak		✓	Karena penelitian dampak yang dilakukan adalah tentang dampak sosial ekonomi, jadi pembahasan dibatasi tidak sampai kepada dampak lingkungan
6.	Sifat Kumulatif Dampak	✓		Untuk mengetahui efek dari suatu pembangunan yang saling mempengaruhi atau berlangsung berulang kali
7.	Berbalik atau Tidaknya Dampak	✓		Untuk mengetahui dampak yang terjadi dapat dipulihkan atau tidak

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Sedangkan dalam penentuan skoring yang akan dilakukan dalam analisis penentuan dampak penting, setiap variabel memiliki pedoman yang berbeda untuk kriteria penentuan dampaknya. Pedoman yang digunakan dalam skoring penentuan dampak, didapatkan dari studi pustaka dan hasil survey yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Dampak Sosial

1) Tingkat Ketergantungan

Tingkat ketergantungan adalah ketergantungan ekonomi masyarakat pada kegiatan pariwisata yang diukur dari jumlah anggota keluarga yang bekerja di kawasan wisata.

a) Jumlah Manusia yang Terkena Dampak (Faizun, 2009)

$$= \frac{\text{jumlah penduduk yg bekerja di sektor pariwisata}}{\text{jumlah penduduk total}} \times 100\%$$

b) Luas Wilayah Persebaran Dampak

Dapat diketahui radiusnya menggunakan hasil kuisioner dari setiap RW.

c) Intensitas Dampak (Keputusan Kepala Bapedal Nomor 56 Tahun 1994)

Kriteria intensitas yang tergolong penting:

1. Menyebabkan perubahan pada sifat fisik yang melampaui baku mutu
2. Menimbulkan kerusakan atau gangguan terhadap kawasan lindung (tidak sesuai dengan peruntukan lahan)
3. Merusak atau memusnahkan benda-benda dan bangunan peninggalan sejarah yang bernilai tinggi
4. Mengakibatkan konflik atau kontroversi dengan masyarakat, pemerintah, daerah, atau pemerintah pusat, dan atau menimbulkan konflik atau kontroversi di kalangan masyarakat
5. Mengubah atau memodifikasi areal yang mempunyai nilai keindahan alami yang tinggi

d) Sifat Kumulatif Dampak

= Hasil dari rekapan kuisioner survey

$$= \frac{\text{jumlah sampel yg memiliki peran dengan sektor pariwisata}}{\text{populasi}} \times 100\%$$

e) Berbalik atau Tidaknya Dampak (Fandel, 2004: 328)

2) Kesenjangan Sosial

Kesenjangan sosial adalah adanya jarak yang terjadi di tengah-tengah masyarakat oleh perbedaan status sosial maupun ekonomi.

a) Jumlah Manusia yang Terkena Dampak (Indikator Perencanaan Permukiman)

$$= \frac{\text{jumlah keluarga pra seja htera +KS1}}{\text{jumlah keluarga total}} \times 100\%$$

b) Luas Wilayah Persebaran Dampak

Dapat diketahui radiusnya menggunakan hasil kuisioner dari setiap RW.

- c) Intensitas Dampak (Keputusan Kepala Bapedal Nomor 56 Tahun 1994)

Kriteria intensitas yang tergolong penting:

1. Menyebabkan perubahan pada sifat fisik yang melampaui baku mutu
2. Menimbulkan kerusakan atau gangguan terhadap kawasan lindung (tidak sesuai dengan peruntukan lahan)
3. Merusak atau memusnahkan benda-benda dan bangunan peninggalan sejarah yang bernilai tinggi
4. Mengakibatkan konflik atau kontroversi dengan masyarakat, pemerintah, daerah, atau pemerintah pusat, dan atau menimbulkan konflik atau kontroversi di kalangan masyarakat
5. Mengubah atau memodifikasi areal yang mempunyai nilai keindahan alami yang tinggi

- d) Sifat Kumulatif Dampak (Faizun, 2009)

= rasio pemenuhan kebutuhan hidup

$$= \frac{\text{jumlah sampel yang merasa kurang}}{\text{jumlah populasi}} \times 100\%$$

- e) Berbalik atau Tidaknya Dampak (Fandel, 2004: 328)

- 3) Peningkatan SDM

Peningkatan SDM adalah adanya penambahan kualitas SDM yang ada baik dari segi pendidikan maupun ketrampilan dan keahlian.

- a) Jumlah Manusia yang Terkena Dampak (Indikator Perencanaan Permukiman)

$$= \frac{\text{jumlah penduduk yg tidak tamat pendidikan 9th}}{\text{jumlah penduduk total}} \times 100\%$$

- b) Luas Wilayah Persebaran Dampak

Dapat diketahui radiusnya menggunakan hasil kuisioner dari setiap RW.

- c) Intensitas Dampak (Keputusan Kepala Bapedal Nomor 56 Tahun 1994)

Kriteria intensitas yang tergolong penting:



1. Menyebabkan perubahan pada sifat fisik yang melampaui baku mutu
2. Menimbulkan kerusakan atau gangguan terhadap kawasan lindung (tidak sesuai dengan peruntukan lahan)
3. Merusak atau memusnahkan benda-benda dan bangunan peninggalan sejarah yang bernilai tinggi
4. Mengakibatkan konflik atau kontroversi dengan masyarakat, pemerintah, daerah, atau pemerintah pusat, dan atau menimbulkan konflik atau kontroversi di kalangan masyarakat
5. Mengubah atau memodifikasi areal yang mempunyai nilai keindahan alami yang tinggi

d) Sifat Kumulatif Dampak

= Mengacu pada program untuk masyarakat yang diberikan oleh destinasi wisata

e) Berbalik atau Tidaknya Dampak (Fandel, 2004: 328)

4) Peningkatan Pelayanan Sarana

Peningkatan pelayanan sarana adalah adanya peningkatan sarana baik kualitas maupun kuantitas sejak adanya pengembangan wisata.

a) Jumlah Manusia yang Terkena Dampak

$$= \frac{\text{jumlah sampel yg menyatakan adanya peningkatan pelayanan sarana}}{\text{populasi}} \times 100\%$$

b) Luas Wilayah Persebaran Dampak

Dapat diketahui radiusnya menggunakan hasil kuisisioner dari setiap RW.

c) Intensitas Dampak (Keputusan Kepala Bapedal Nomor 56 Tahun 1994)

Kriteria intensitas yang tergolong penting:

1. Menyebabkan perubahan pada sifat fisik yang melampaui baku mutu
2. Menimbulkan kerusakan atau gangguan terhadap kawasan lindung (tidak sesuai dengan peruntukan lahan)
3. Merusak atau memusnahkan benda-benda dan bangunan peninggalan sejarah yang bernilai tinggi

4. Mengakibatkan konflik atau kontroversi dengan masyarakat, pemerintah, daerah, atau pemerintah pusat, dan atau menimbulkan konflik atau kontroversi di kalangan masyarakat

5. Mengubah atau memodifikasi areal yang mempunyai nilai keindahan alami yang tinggi

d) Sifat Kumulatif Dampak (SNI 1733 Tahun 2004)

$$\text{Skala Pelayanan Sarana} = \frac{\text{jumlah penduduk}}{\text{standar pelayanan sarana}}$$

e) Berbalik atau Tidaknya Dampak (Fandel, 2004: 328)

b. Variabel Dampak Ekonomi

1) Perubahan Tingkat Pendapatan

Perubahan tingkat pendapatan adalah perubahan terhadap peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan serta produktivitas masyarakat akibat aktivitas/kegiatan wisata.

a) Jumlah Manusia yang Terkena Dampak

$$= \frac{\text{jumlah sampel yang berubah pendapatannya}}{\text{populasi}} \times 100\%$$

b) Luas Wilayah Persebaran Dampak

Dapat diketahui radiusnya menggunakan hasil kuisisioner dari setiap RW.

c) Intensitas Dampak (Keputusan Kepala Bapedal Nomor 56 Tahun 1994)

Kriteria intensitas yang tergolong penting:

1. Menyebabkan perubahan pada sifat fisik yang melampaui baku mutu

2. Menimbulkan kerusakan atau gangguan terhadap kawasan lindung (tidak sesuai dengan peruntukan lahan)

3. Merusak atau memusnahkan benda-benda dan bangunan peninggalan sejarah yang bernilai tinggi

4. Mengakibatkan konflik atau kontroversi dengan masyarakat, pemerintah, daerah, atau pemerintah pusat, dan atau menimbulkan konflik atau kontroversi di kalangan masyarakat

5. Mengubah atau memodifikasi areal yang mempunyai nilai keindahan alami yang tinggi

d) Sifat Kumulatif Dampak (Indikator Perencanaan Permukiman)

$$= \frac{\text{jumlah penduduk berpenghasilan di bawah UMR}}{\text{jumlah penduduk total}} \times 100\%$$

e) Berbalik atau Tidaknya Dampak (Fandel, 2004: 328)

2) Perubahan Tingkat Kesempatan Kerja

Perubahan tingkat kesempatan kerja adalah munculnya jenis pekerjaan/usaha baru di kawasan pariwisata baik di sektor pariwisata maupun non pariwisata.

a) Jumlah Manusia yang Terkena Dampak

= Menghitung perubahan mata pencaharian dari 2002-2012

b) Luas Wilayah Persebaran Dampak

Dapat diketahui radiusnya menggunakan hasil kuisisioner dari setiap RW.

c) Intensitas Dampak (Keputusan Kepala Bapedal Nomor 56 Tahun 1994)

Kriteria intensitas yang tergolong penting:

1. Menyebabkan perubahan pada sifat fisik yang melampaui baku mutu
2. Menimbulkan kerusakan atau gangguan terhadap kawasan lindung (tidak sesuai dengan peruntukan lahan)
3. Merusak atau memusnahkan benda-benda dan bangunan peninggalan sejarah yang bernilai tinggi
4. Mengakibatkan konflik atau kontroversi dengan masyarakat, pemerintah, daerah, atau pemerintah pusat, dan atau menimbulkan konflik atau kontroversi di kalangan masyarakat
5. Mengubah atau memodifikasi areal yang mempunyai nilai keindahan alami yang tinggi

d) Sifat Kumulatif Dampak

= Hasil dari rekapan kuisisioner survey

$$= \frac{\text{jumlah sampel yg memiliki perubahan mata pencaharian}}{\text{populasi}} \times 100\%$$

e) Berbalik atau Tidaknya Dampak (Fandel, 2004: 328)

3) Pendapatan Pemerintah

Pendapatan pemerintah adalah jumlah nilai hasil pendapatan sektor yang dikelola oleh pemerintah daerah.

a) Jumlah Manusia yang Terkena Dampak (Faizun, 2009)

$$= \frac{\text{jumlah industri yg ada di Kelurahan Sisir}}{\text{jumlah industri total di Kota Batu}} \times 100\%$$

b) Luas Wilayah Persebaran Dampak (Fandel, 2004: 328)

Radius persebaran berdasarkan skala kelurahan hingga provinsi.

c) Intensitas Dampak (Keputusan Kepala Bapedal Nomor 56 Tahun 1994)

Kriteria intensitas yang tergolong penting:

1. Menyebabkan perubahan pada sifat fisik yang melampaui baku mutu
2. Menimbulkan kerusakan atau gangguan terhadap kawasan lindung (tidak sesuai dengan peruntukan lahan)
3. Merusak atau memusnahkan benda-benda dan bangunan peninggalan sejarah yang bernilai tinggi
4. Mengakibatkan konflik atau kontroversi dengan masyarakat, pemerintah, daerah, atau pemerintah pusat, dan atau menimbulkan konflik atau kontroversi di kalangan masyarakat
5. Mengubah atau memodifikasi areal yang mempunyai nilai keindahan alami yang tinggi

d) Sifat Kumulatif Dampak

$$= \frac{\text{PDRB sektor pariwisata}}{\text{PDRB total}} \times 100\%$$

e) Berbalik atau Tidaknya Dampak (Fandel, 2004: 328)

Berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan melalui studi literatur dan hasil survey kuisioner, maka dapat ditentukan acuan untuk skoring analisis dampak penting sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Acuan Skoring Penentuan Dampak Penting

No.	Variabel Penelitian	Kriteria Penentuan Dampak Penting	Skoring Dampak				
			1	2	3	4	5
1.	Tingkat Ketergantungan	Jumlah Manusia Terdampak	<10%	11-30%	31-50%	51-70%	>70%
		Luas Wilayah Terdampak	1-3 RW	4-6RW	7-9 RW	10-12 RW	Satu Kelurahan
		Intensitas Dampak	0 kriteria penting	1-2 kriteria penting	3 kriteria penting	4 kriteria penting	5 kriteria penting
		Sifat Kumulatif Dampak	<10%	11-30%	31-50%	51-70%	>70%
		Berbalik atau Tidaknya Dampak	Dampak terbalikan	Dampak terbalikan selama terkendalikan	Dampak terbalikan agak sukar dikendalikan	Dampak tak terbalikan efek majemuk	Dampak tak terbalikan efek sangat majemuk
2.	Kesenjangan Sosial	Jumlah Manusia Terdampak	<6%	6-15%	16-35%	26-35%	>35%
		Luas Wilayah Terdampak	1-3 RW	4-6RW	7-9 RW	10-12 RW	Satu Kelurahan
		Intensitas Dampak	0 kriteria penting	1-2 kriteria penting	3 kriteria penting	4 kriteria penting	5 kriteria penting
		Sifat Kumulatif Dampak	<10%	11-30%	31-50%	51-70%	>70%
		Berbalik atau Tidaknya Dampak	Dampak terbalikan	Dampak terbalikan selama terkendalikan	Dampak terbalikan agak sukar dikendalikan	Dampak tak terbalikan efek majemuk	Dampak tak terbalikan efek sangat majemuk
3.	Peningkatan SDM	Jumlah Manusia Terdampak	>15%	11-15%	6-10%	1-5%	0%
		Luas Wilayah Terdampak	1-3 RW	4-6RW	7-9 RW	10-12 RW	Satu Kelurahan
		Intensitas Dampak	0 kriteria penting	1-2 kriteria penting	3 kriteria penting	4 kriteria penting	5 kriteria penting
		Sifat Kumulatif Dampak	Tidak ada	1 ODTW	2 ODTW	3 ODTW	Semua
		Berbalik atau Tidaknya Dampak	Dampak terbalikan	Dampak terbalikan selama terkendalikan	Dampak terbalikan agak sukar dikendalikan	Dampak tak terbalikan efek majemuk	Dampak tak terbalikan efek sangat majemuk
4.	Peningkatan Pelayanan Sarana	Jumlah Manusia Terdampak	<10%	11-30%	31-50%	51-70%	>70%
		Luas Wilayah Terdampak	1-3 RW	4-6RW	7-9 RW	10-12 RW	Satu Kelurahan
		Intensitas Dampak	0 kriteria penting	1-2 kriteria penting	3 kriteria penting	4 kriteria penting	5 kriteria penting
		Sifat Kumulatif Dampak	1 sesuai	2 sesuai	3 sesuai	4 sesuai	Semua sesuai skala pelayanan
		Berbalik atau Tidaknya Dampak	Dampak terbalikan	Dampak terbalikan selama terkendalikan	Dampak terbalikan agak sukar dikendalikan	Dampak tak terbalikan efek majemuk	Dampak tak terbalikan efek sangat majemuk
5.	Perubahan Tingkat	Jumlah Manusia	<10%	11-30%	31-50%	51-70%	>70%

No.	Variabel Penelitian	Kriteria Penentuan Dampak Penting	Skoring Dampak				
			1	2	3	4	5
	Pendapatan	Terdampak					
		Luas Wilayah Terdampak	1-3 RW	4-6RW	7-9 RW	10-12 RW	Satu Kelurahan
		Intensitas Dampak	0 kriteria penting	1-2 kriteria penting	3 kriteria penting	4 kriteria penting	5 kriteria penting
		Sifat Kumulatif Dampak	<6%	6-15%	16-35%	26-35%	>35%
		Berbalik atau Tidaknya Dampak	Dampak terperbalikan	Dampak terperbalikan selama terkendalikan	Dampak terperbalikan agak sukar dikendalikan	Dampak tak terperbalikan efek majemuk	Dampak tak terperbalikan efek sangat majemuk
6.	Perubahan Kesempatan Kerja	Jumlah Manusia Terdampak	<10%	11-30%	31-50%	51-70%	>70%
		Luas Wilayah Terdampak	1-3 RW	4-6RW	7-9 RW	10-12 RW	Satu Kelurahan
		Intensitas Dampak	0 kriteria penting	1-2 kriteria penting	3 kriteria penting	4 kriteria penting	5 kriteria penting
		Sifat Kumulatif Dampak	<10%	11-30%	31-50%	51-70%	>70%
		Berbalik atau Tidaknya Dampak	Dampak terperbalikan	Dampak terperbalikan selama terkendalikan	Dampak terperbalikan agak sukar dikendalikan	Dampak tak terperbalikan efek majemuk	Dampak tak terperbalikan efek sangat majemuk
7.	Pendapatan Pemerintah	Jumlah Manusia Terdampak	<6%	6-15%	16-35%	26-35%	>35%
		Luas Wilayah Terdampak	Sangat sempit (<50% wilayah kegiatan proyek)	Relatif sempit (50-100% wilayah kegiatan proyek)	Lebih sempit dari wilayah kecamatan (>100%)	Lebih luas dari wilayah kabupaten (>>100%)	Melebihi luas provinsi (>>>100%)
		Intensitas Dampak	0 kriteria penting	1-2 kriteria penting	3 kriteria penting	4 kriteria penting	5 kriteria penting
		Sifat Kumulatif Dampak	<6%	6-15%	16-35%	26-35%	>35%
		Berbalik atau Tidaknya Dampak	Dampak terperbalikan	Dampak terperbalikan selama terkendalikan	Dampak terperbalikan agak sukar dikendalikan	Dampak tak terperbalikan efek majemuk	Dampak tak terperbalikan efek sangat majemuk

Sumber: Hasil Analisis, 2013

## 2. Analisis *Multiplier Effect*

*Multiplier* adalah koefisien yang menyatakan kelipatan dampak langsung dan tidak langsung dari meningkatnya permintaan akhir suatu sektor sebesar satu unit terhadap produksi total semua sektor ekonomi suatu wilayah (Rustiadi, dkk, 2009: 260). Analisis pengganda dapat digambarkan dengan beberapa peubah, lebih banyak peubah yang digunakan, lebih sukar meninggalkan dasar konsepsi, tetapi akan memberikan suatu hasil yang lebih berguna. Analisis yang menyeluruh mengenai analisis pengganda tenaga kerja atau *Regional Employment Multiplier* (REM) untuk memperlihatkan akibat kuantitatif suatu nilai dengan menggunakan teknik masukan keluaran antar daerah (Warpani, 1984: 120).

Homer Hoyt dalam Warpani (1984: 120) telah memperkenalkan suatu angka banding yang disebut angka banding pelayanan dasar atau *Basic Serve Ratio* (BSR). Angka banding ini memperlihatkan perbandingan antara jumlah tenaga kerja dalam kegiatan dasar (ekspor) suatu daerah dan jumlah tenaga kerja dalam kegiatan pelayanan (lokal), atau perbandingan antara jumlah tenaga kerja dasar dan jumlah kenaikan tenaga kerja pelayanan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$BSR = \frac{\sum B}{\sum S}$$

$$REM = 1 + \frac{1}{BSR}$$

Keterangan:

B = jumlah tenaga kerja di sektor kegiatan dasar/basis

S = jumlah tenaga kerja sektor kegiatan jasa

BSR = angka banding antara jumlah tenaga kerja dalam sektor kegiatan dasar dan jumlah tenaga kerja sektor jasa

REM = angka banding antara jumlah seluruh tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja dalam kegiatan dasar

Sedangkan Dedi NS. Setiono dalam bukunya *Ekonomi Pengembangan Wilayah* menjelaskan tentang model penggandaan tenaga kerja dengan membandingkan jumlah pekerjaan di sektor jasa dan total pekerjaan di suatu wilayah. Pertama, peneliti dapat mengasumsikan bahwa setiap pekerja dan keluarga tanggungannya membutuhkan dukungan tertentu dari sektor jasa. Sehingga pengganda pendapatan rumah tangga dapat dihitung pengganda melalui rumus berikut (Setiono, 2011: 298):

$$\text{Pengganda Basis} = \frac{\text{Pendapatan rata-rata total}}{\text{Pendapatan rata-rata basis}}$$

Setelah diketahui nilai pengganda pendapatan rumah tangga, maka dapat dilanjutkan dengan pengganda total produksi ekonomi. Nantinya hasil perhitungan total produksi ekonomi dapat digunakan untuk mengetahui nilai pengganda pendapatan pemerintah.

$$Y = X_0 (\text{Pariwisata}) + Y_{NB} (\text{Jasa})$$

Besarnya efek pengganda perekonomian adalah:

$$m = 1/(1 - Y_{NB}/Y)$$

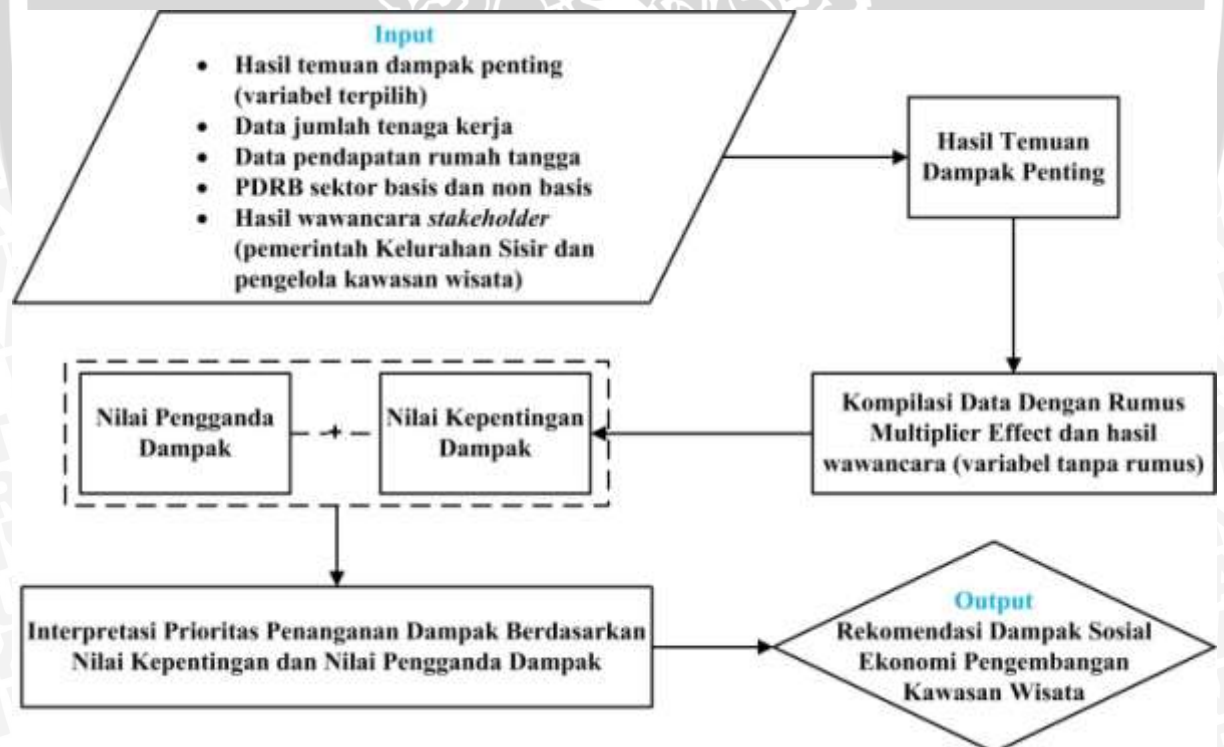
Dimana:

$Y$  = total produksi ekonomi

$X_0$  = PDRB sektor basis

$Y_{NB}$  = PDRB sektor non basis

Dalam penelitian ini, analisis *multiplier effect* digunakan untuk menentukan nilai temuan hasil dampak penting sehingga dapat diketahui pengganda dari dampak sosial ekonomi pengembangan kawasan wisata di Kelurahan Sisir. Berikut merupakan proses analisis *multiplier effect* yang akan digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 3. 3 Proses Analisis *Multiplier Effect*



### 3.9. Desain Survei

**Tabel 3. 7 Desain Survei**  
**Kajian Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Kawasan Wisata Terhadap Kondisi Masyarakat**  
**(Studi Kasus: Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu)**

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Metode Analisis	Output
1.	Mengidentifikasi perkembangan wilayah yang meliputi kondisi fisik yaitu guna lahan dan sarana, kondisi sosial yaitu sosial kependudukan dan tenaga kerja serta kondisi ekonomi yaitu struktur ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu dengan adanya pengembangan kawasan wisata	Fisik wilayah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guna lahan</li> <li>Sarana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peta guna lahan</li> <li>Data persebaran jumlah sarana</li> <li>Peta jaringan jalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>RTRW Kota Batu Tahun 2010-2030</li> <li>Kota Batu Dalam Angka (tahun 2002, 2011, dan 2012)</li> <li>Profil Kecamatan Batu</li> <li>Monografi Kelurahan Sisir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survey primer:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi lapangan</li> </ul> </li> <li>Survey sekunder:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Kantor Bappeda Kota Batu</li> <li>Kantor BPS Kota Batu</li> <li>Kantor Kecamatan Batu</li> <li>Kantor Kelurahan Sisir</li> </ul> </li> </ul>	Analisis Deskriptif (berupa narasi, peta persebaran sarana, dan peta guna lahan) tentang kondisi fisik wilayah di Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu	Karakteristik dan perkembangan kawasan wisata di Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu
		Sosial kependudukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah penduduk</li> <li>Kepadatan penduduk</li> <li>Struktur penduduk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data jumlah penduduk</li> <li>Data kepadatan penduduk</li> <li>Data komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian dan umur</li> <li>Data struktur kelembagaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>RTRW Kota Batu Tahun 2010-2030</li> <li>Kota Batu Dalam Angka (tahun 2002, 2011, dan 2012)</li> <li>Profil Kecamatan Batu</li> <li>Monografi Kelurahan Sisir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survey primer:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi lapangan</li> <li>Wawancara</li> </ul> </li> <li>Survey sekunder:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Kantor Bappeda Kota Batu</li> <li>Kantor BPS Kota Batu</li> <li>Dinas Sosial</li> </ul> </li> </ul>	Analisis Deskriptif (berupa narasi) tentang kondisi sosial kependudukan masyarakat di Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu	

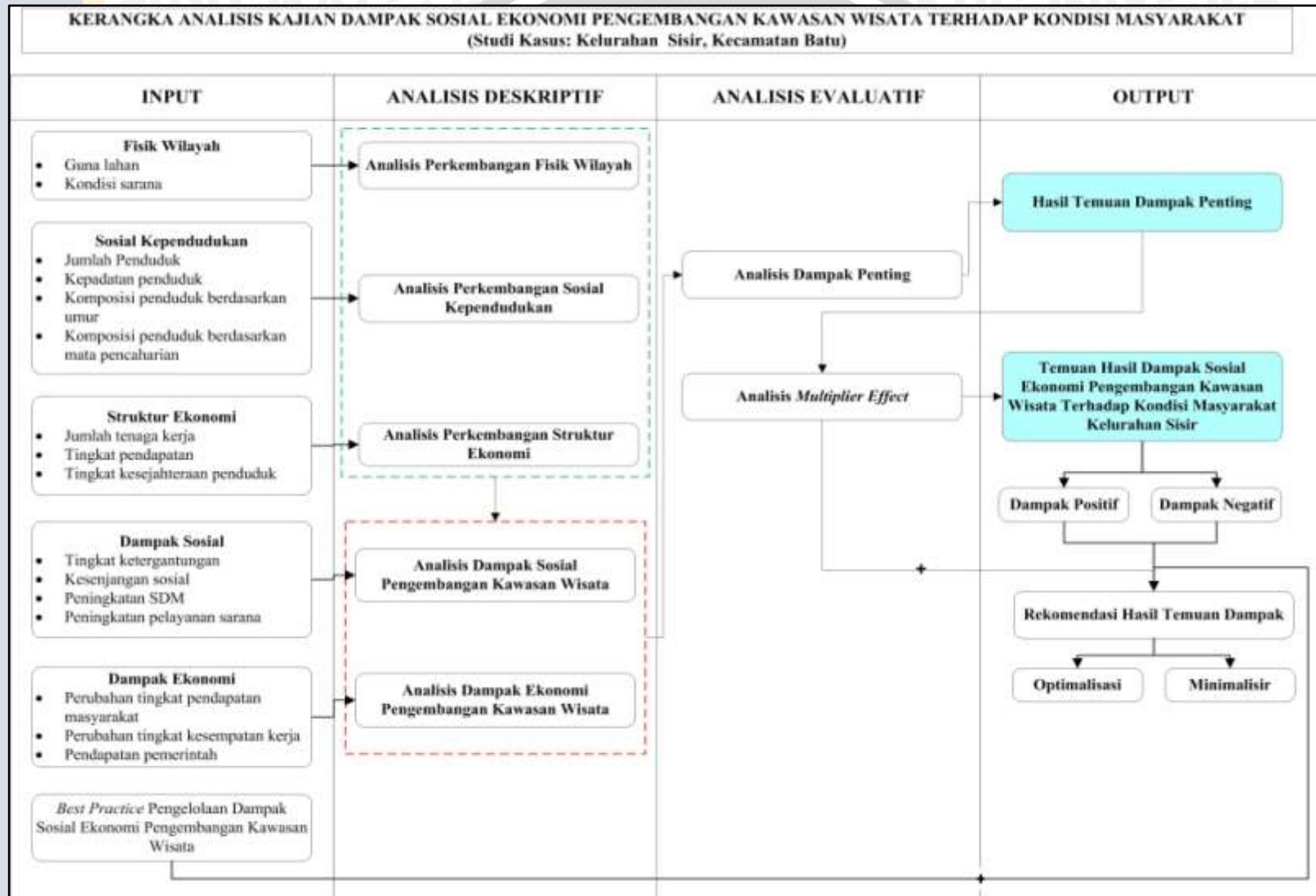
No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Metode Analisis	Output
						<ul style="list-style-type: none"> <li>dan Ketenagakerjaan</li> <li>- Dinas Perindustrian dan Perdagangan</li> <li>- Kantor Kecamatan Batu</li> <li>- Kantor Kelurahan Sisir</li> </ul>		
		Struktur ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenaga kerja</li> <li>• Tingkat pendapatan</li> <li>• Tingkat kesejahteraan penduduk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data jumlah tenaga kerja pada setiap mata pencaharian</li> <li>• Data pendapatan</li> <li>• Data tingkat kesejahteraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RTRW Kota Batu Tahun 2010-2030</li> <li>• Kota Batu Dalam Angka (tahun 2002, 2011, dan 2012)</li> <li>• Profil Kecamatan Batu</li> <li>• Monografi Kelurahan Sisir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survey primer:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi lapangan</li> <li>- Wawancara</li> </ul> </li> <li>• Survey sekunder:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kantor Bappeda Kota Batu</li> <li>- Kantor BPS Kota Batu</li> <li>- Dinas Sosial dan Ketenagakerjaan</li> <li>- Dinas Perindustrian dan Perdagangan</li> <li>- Kantor Kecamatan Batu</li> </ul> </li> </ul>	Analisis Deskriptif (berupa narasi) tentang kondisi struktur ekonomi masyarakat di Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu	

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Metode Analisis	Output
		Karakteristik kawasan wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya tarik wisata</li> <li>• Fasilitas umum</li> <li>• Fasilitas pariwisata</li> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Peran masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data perkembangan persebaran destinasi wisata</li> <li>• Data perkembangan industri pariwisata</li> <li>• Data perkembangan fasilitas umum dan pariwisata</li> <li>• Peta persebaran destinasi wisata dan kondisi jaringan jalan</li> <li>• Struktur kelembagaan kepariwisataan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RTRW Kota Batu Tahun 2010-2030</li> <li>• Kota Batu Dalam Angka (tahun 2002, 2011, dan 2012)</li> <li>• RIPPDA Kota Batu</li> <li>• Profil Kecamatan Batu</li> <li>• Monografi Kelurahan Sisir</li> <li>• Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu</li> <li>• Rencana Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu Tahun 2012</li> <li>• Statistik Wisatawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kantor Kelurahan Sisir</li> <li>• Survey primer:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi lapangan</li> <li>- Wawancara</li> </ul> </li> <li>• Survey sekunder:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kantor Bappeda Kota Batu</li> <li>- Kantor BPS Kota Batu</li> <li>- Dinas Pariwisata Kota Batu</li> <li>- Kantor Kecamatan Batu</li> <li>- Kantor Kelurahan Sisir</li> </ul> </li> </ul>	Analisis Deskriptif (berupa narasi) tentang perkembangan kawasan wisata di Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu	
2.	Mengidentifikasi dampak sosial meliputi tingkat ketergantungan, kesenjangan sosial,	Dampak sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat ketergantungan</li> <li>• Kesenjangan sosial</li> <li>• Peningkatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data angka kriminalitas</li> <li>• Data perkembangan jumlah sarana</li> <li>• Hasil survey</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RTRW Kota Batu Tahun 2010-2030</li> <li>• Kota Batu Dalam Angka (tahun 2002,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survey primer:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi lapangan</li> <li>- Wawancara</li> </ul> </li> <li>• Survey</li> </ul>	Analisis Evaluatif: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Dampak Penting</li> <li>• Analisis <i>Multiplier</i></li> </ul>	Dampak sosial ekonomi dari pengembangan kawasan wisata

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Metode Analisis	Output
	peningkatan SDM, dan pelayanan sarana serta dampak ekonomi yang meliputi dampak peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat dari pengembangan kawasan wisata yang di Kelurahan Sisir		<ul style="list-style-type: none"> <li>SDM</li> <li>Peningkatan pelayanan sarana</li> </ul>		2011, dan 2012) <ul style="list-style-type: none"> <li>RIPPDA Kota Batu</li> <li>Profil Kecamatan Batu</li> <li>Monografi Kelurahan Sisir</li> <li>Perkembangan peningkatan sarana</li> </ul>	sekunder: <ul style="list-style-type: none"> <li>Kantor Bappeda Kota Batu</li> <li>Kantor BPS Kota Batu</li> <li>Dinas Sosial dan Ketenagakerjaan</li> <li>Dinas Perindustrian dan Perdagangan</li> <li>Kantor Kecamatan Batu</li> <li>Kantor Kelurahan Sisir</li> <li>Destinasi wisata di Kelurahan Sisir</li> <li>Industri yang ada di Kelurahan Sisir</li> </ul>	<i>Effect</i>	terhadap kondisi masyarakat di Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu.
		Dampak ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perubahan tingkat pendapatan masyarakat</li> <li>Perubahan tingkat kesempatan kerja</li> <li>Pendapatan pemerintah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data tingkat kesejahteraan masyarakat</li> <li>Data jumlah angkatan kerja dan pengangguran</li> <li>PDRB Kota Batu</li> <li>Data perkembangan industri</li> <li>Hasil survey</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>RTRW Kota Batu Tahun 2010-2030</li> <li>Kota Batu Dalam Angka (tahun 2002, 2011, dan 2012)</li> <li>RIPPDA Kota Batu</li> <li>Profil Kecamatan Batu</li> <li>Monografi Kelurahan Sisir</li> <li>Data Jumlah Tenaga Kerja dan Industri</li> <li>Data PDRB Kota Batu</li> </ul>			

Sumber: Hasil Analisis, 2012

3.10. Kerangka Analisis



Gambar 3. 4 Kerangka Analisis

